

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DINI DI DUSUN KRAJAN DESA LOSARI TULAKAN

Tri Wahyuni¹, Eny Setyowati², Mukodi Mukodi³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email : triw82307@gmail.com¹, enyines76@gmail.com², mukodi@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pemerolehan bahasa bidang kalimat anak usia dini di Dusun Krajan Desa Losari Tulakan. (2) untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pemerolehan bahasa bidang kalimat anak usia dini di Dusun Krajan Desa Losari Tulakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anak usia 4 tahun dengan jumlah 9 anak terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik penyediaan data yakni dengan teknik simak, rekam dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini adalah pemerolehan bahasa anak bidang kalimat dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia 4 tahun sudah menghasilkan bentuk-bentuk kalimat. Kalimat deklaratif terdapat 18 ujaran. Kalimat interogatif terdapat 9 ujaran. Kalimat imperatif terdapat 13 ujaran. Terdapat juga faktor yang mempengaruhi yaitu terdapat faktor jenis kelamin dan faktor status sosial ekonomi dan keluarga.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Anak, Kalimat.

Abstract. The research aims (1) to know language acquisition of early childhood sentences in village of Krajan Losari Tulakan. (2) To describe the process on language acquisition forms of early childhood sentences in village of Krajan Losari Tulakan. The research is qualitative research. The research subject is children 4-9 years old who consists of 5 males and 4 females. The technique of providing data is by listening, recording, and note-taking techniques. Data analysis technique uses equivalent method. The research result is language acquisition of early childhood sentences and the influenced factor. The research shows that children aged 4 years already use the form of 18 utterances in declarative sentences, 9 utterances in interrogative sentences, 13 utterances in imperative sentences. Then, the factors influenced consist of gender factor, social economy and family factor.

Keywords: child, language, sentence

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Kridalaksana (dalam Siswanto, dkk, 2012:12) menjelaskan bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer digunakan pada masyarakat untuk menjalin kerja sama, berinteraksi, dan memberikan identifikasi diri. Sejak lahir manusia sudah dibekali bahasa untuk berkomunikasi. Sebagai contoh bayi yang menangis sebagai bentuk komunikasi nalurinya. Bayi berbahasa dengan bentuk tangisan karena adanya kebutuhan yang harus terpenuhi. Keadaan tersebut terjadi lantaran bayi belum bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Setelahnya bayi terus tumbuh dan berkembang hingga dia menjadi anak. Tidak hanya fisik anak yang berkembang namun juga bahasa yang digunakan juga berkembang (Ekmawati, 2019 :7).

Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Anak usia dini tidak pernah belajar bahasa secara khusus. Menurut Mayasari (2018:57) perkembangan bahasa yang terjadi pada anak melalui pemerolehan bahasa merupakan suatu tahapan penting supaya bahasa tidak punah. Pemerolehan bahasa mereka dapatkan dari lingkungan sekitarnya, utamanya dari lingkungan keluarga. Pemerolehan bahasa menurut Chaer (2009:167) adalah proses yang terjadi dalam otak anak ketika anak pertama kali memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pengajaran dari keluarga tersebut yang akan membentuk bahasa dari anak. Bahasa yang diperoleh anak tidak hanya digunakan untuk menyampaikan keinginan tetapi juga untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Proses pemerolehan bahasa anak berbeda-beda, ada yang berlangsung dengan cepat dan ada yang berlangsung dengan lambat. Perbedaan dalam pemerolehan bahasa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Anak mendapat pengetahuan dari orang tuanya mengenai bahasa sesuai dengan usia anak tersebut. Anak akan menyimak dan menirukan ucapan yang dilakukan oleh orang tuanya. (Suardi, 2019 : 267)

Anak usia dini secara khusus akan memperoleh kosa kata. Setelah anak memperoleh kosa kata anak akan merangkai menjadi kalimat dengan cara penyampaiannya yang bervariasi. Setiap anak memiliki kekhasan sesuai dengan perkembangannya. Bentuk bahasa yang dihasilkan anak diantaranya membentuk kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat berita. Melihat keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa anak sudah memperoleh bahasa tahap sintaksis.

Berdasarkan hasil temuan di Dusun Krajan Desa Losari ditemukan bahwa anak kurang lancar mengungkapkan pengalamannya. Hal tersebut terlihat dari beberapa anak belum mampu mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Padahal untuk mampu berkomunikasi dengan baik diperlukannya penggunaan bahasa yang jelas dan dapat dipahami. Selain hal tersebut juga ditemukan masalah berkaitan keterbatasan perbendaharaan bahasa Indonesia anak, hal tersebut disebabkan orang tua dan lingkungan anak membiasakan anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Jawa.

Konteks pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk kalimat yang diujarkan anak usia 4 tahun. Proses pemerolehan kalimat pada anak sangat menarik untuk diteliti lebih

mendalam karena kalimat yang diujarkan oleh anak mempunyai pola yang tersendiri yang membedakannya dengan pola kalimat orang dewasa. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan proses bentuk-bentuk pemerolehan bahasa bidang kalimat dan faktor pemerolehan bahasa anak usia dini di Dusun Krajan Desa Losari Tulakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemerolehan bahasa bidang kalimat dan faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia dini di Dusun Krajan Desa Losari Tulakan?.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2008: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Tempat penelitian di Dusun Krajan Desa Losari Tulakan. Waktu penelitian bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Data penelitian ini berupa tuturan lisan berbentuk kalimat yang dihasilkan anak usia 4 tahun di Dusun Krajan Losari Tulakan. Sumber data penelitian adalah anak berusia 4 tahun berjumlah 9 anak terdiri 5 laki-laki dan 4 perempuan di Dusun Krajan Desa Losari Tulakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekam, teknik simak dan teknik catat. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam metode ini adalah metode padan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bagian ini peneliti memaparkan terkait hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam proses ini data yang digunakan adalah tuturan lisan mengenai pemerolehan bahasa bidang kalimat anak usia dini yang ditemukan sebanyak 40 data. Anak usia 4 tahun sudah bisa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang tua, teman, orang lain dan lingkungannya. Sebagaimana menurut Chaer (2019: 12) bahwa anak usia 4 tahun sudah belajar berhitung dan menghasilkan kalimat-kalimat yang rumit. Bahasa digunakan anak sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan tempat tinggal dari subjek menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari.

Tabel. 1
Data pemerolehan kalimat anak

N O	Jenis Kalimat	Jumlah Ujaran	Contoh Kalimat	Transkrip
1	Kalimat Deklaratif			
	Menyampaikan informasi faktual berkenaan dengan alam sekitar atau pengalaman penutur	16	<i>Aul wau maem nasi okeh mak</i>	Aul tadi makan nasi banyak bu.
	Memberikan penjelasan, keterangan, atau perincian kepada seseorang	2	<i>Maeng aku bar numpak dolanan enek kono ketro pak</i>	Tadi aku habis naik mainan di (Desa) Ketro pak
2	Kalimat Interogatif			
	Meminta jawaban “ya” atau “tidak”	3	<i>Mak, aku maem iki nggih?</i>	Bu, Aku makan ini ya?
	Meminta jawaban menggunakan salah satu unsur kata tanya	6	<i>Bane montor iki neng ndi Mak?</i>	Roda mobil ini dimana Bu?
3	Kalimat Imperatif			
		13	<i>Sesuk aku diterne nyang gone tatung yo buk</i>	Besok anterin aku kerumah kakek ya buk

PEMBAHASAN

Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Bidang Kalimat Deklaratif

Penelitian ini paling banyak ditemukan adalah kalimat anak berbentuk deklaratif yakni sebanyak 18 ujaran. Berdasarkan hasil temuan anak 4 tahun suka bercerita mengenai sesuatu yang dialami, hal tersebut diwujudkan didalam kalimat deklaratif, dengan maksud memberikan informasi kepada pendengar. Menurut Chaer (2009: 187) kalimat deklaratif merupakan kalimat yang mengandung informasi dengan tujuan orang lain dapat mengetahui informasi dari kalimat tersebut. Kalimat deklaratif disampaikan oleh penutur jika ingin menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Anak usia 4 tahun sudah menghasilkan kalimat deklaratif yang kompleks sehingga tujuannya bisa dipahami.

Ujaran	<i>Aul wau maem nasi okeh mak</i>
Arti	Aul tadi makan nasi banyak bu.
Penutur	MF (Maulfi) kepada I (Ibu)
Konteks	MF menghampiri I setelah selesai makan

Data di atas diujarkan oleh penutur MF kepada I. Kalimat ini berbentuk kalimat pemberitahuan berbentuk lisan. Kalimat ini merupakan kalimat berbentuk deklaratif yang digunakan untuk memberikan informasi berkenaan dengan pengalaman penutur. Terlihat dari kata “*wau*” yang bermakna “tadi” menunjukkan bahwa penutur sedang memberitahukan pengalamannya berkenaan dengan apa yang sudah dialaminya. MF mengujarkan kalimat ini karena ingin memberikan informasi kepada ibunya. Setelah mengujarkan kalimat tersebut penutur terlihat membereskan piring bekas tempat makan.

Ujaran	<i>Maeng aku bar numpak dolanan enek kono ketro pak</i>
Arti	Tadi aku habis naik mainan di (Desa) Ketro pak
Penutur	FR (Fairuz) kepada A (Ayah)
Konteks	FR duduk disamping A sambil minum susu

Data di atas diujarkan oleh penutur FR kepada A. Kalimat ini berbentuk kalimat pemberitahuan berbentuk lisan. Kalimat ini merupakan kalimat berbentuk deklaratif yang digunakan untuk memberikan penjelasan dan keterangan kepada orang lain. Terlihat pada ujaran penutur menunjukkan bahwa penutur memperjelas informasinya dengan menambahkan unsur kata tempat. FR mengujarkan kalimat ini karena mengandung maksud memberitahukan penjelasan dan keterangan kepada A bahwa FR sudah menaiki mainan di suatu tempat.

Pemerolehan bentuk kalimat deklaratif yang diujarkan oleh anak usia 4 tahun terbagi dalam dua klasifikasi berdasarkan maksud atau tujuan penggunaannya yaitu: a) menyampaikan informasi faktual berkenaan dengan alam sekitar atau pengalaman penutur, b) memberikan penjelasan, keterangan, atau perincian kepada seseorang. Yang dimaksudkan memberikan penjelasan, keterangan, atau perincian adalah segala sesuatu yang diujarkan itu mengandung informasi yang sejelas-jelasnya dan sangat rinci, sehingga orang lain mengerti apa yang penutur ujarakan

Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Bidang Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif pada penelitian ini ditemukan sebanyak 9 ujaran. Kalimat interogatif diujarkan untuk memperoleh jawaban. Jawaban bisa berupa pengakuan, keterangan, alasan dari mitra tutur. Jawaban yang berupa pengakuan, keterangan, alasan ataupun pendapat dari pendengar maupun pembaca Kalimat interogatif yang dihasilkan oleh

anak 4 tahun sudah dikuasainya. Anak memberikan pertanyaan sebagian besar sudah menggunakan kata tanya.

Ujaran *Mak, aku maem iki nggih?*

Arti Bu, aku makan ini ya?

Penutur AS (Arsi) kepada I (Ibu)

Konteks AS sedang membantu ibunya yang sedang memasak didapur dan ingin memakan nasi kuning yang sedang dibuat ibunya

Data di atas diujarkan oleh penutur AS kepada I. Kalimat ini berbentuk kalimat tanya berbentuk lisan. Kalimat ini merupakan kalimat interogatif yang digunakan untuk bertanya dan meminta jawaban “ya” atau “tidak” dari orang lain. Pada ujaran terdapat kata tanya yang menginginkan jawaban “ya” atau “tidak”. AS mengujarkan kalimat ini karena mengandung maksud bertanya kepada I apakah SS diperbolehkan memakan nasi kuning buatan ibunya.

Ujaran *Bane montor iki neng ndi Mak?*

Arti Roda mobil ini dimana Bu?

Penutur KR (Karendra) Kepada (Ibu)

Konteks KR bermain mobil-mobilan dan sedang mencari roda mainannya

Data di atas diujarkan oleh penutur KR kepada I. Kalimat ini berbentuk kalimat tanya berbentuk lisan. Kalimat ini merupakan kalimat interogatif yang digunakan untuk bertanya dan meminta jawaban menggunakan salah satu unsur kata tanya. Terlihat pada ujaran anak terdapat kata “dimana” yang termasuk unsur kata tanya dengan menginginkan respon jawaban berupa tempat. DS mengujarkan kalimat ini karena mengandung maksud bertanya kepada I dimana roda mainannya.

Pemerolehan tabel bentuk kalimat interogatif yang diujarkan oleh anak usia 4 tahun terbagi dalam dua klasifikasi berdasarkan maksud atau tujuan penggunaannya yaitu: a) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak”, b) Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya.

Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Bidang Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 13 ujaran kalimat imperatif atau kalimat perintah dipakai pada saat penutur meminta seseorang untuk

berbuat sesuatu. Anak usia 4 tahun sudah menghasilkan kalimat imperatif. kalimat imperatif yang dihasilkan anak usia 4 tahun adalah kalimat yang meminta pendengar maupun melakukan sesuatu tindakan

Ujaran	<i>Sesuk aku diterne nyang gone tatung yo buk</i>
Arti	Besok anterin aku kerumah kakek ya buk
Penutur	PT (Putri) kepada I (Ibu)
Konteks	PT sedang disuapi makan siang oleh I

Data di atas diucapkan oleh penutur PT kepada I. Kalimat ini berbentuk kalimat perintah berbentuk lisan. Kalimat ini merupakan kalimat berbentuk imperatif yang digunakan untuk menyampaikan permintaan kepada orang lain. PT mengujarkan kalimat ini karena mengandung maksud meminta kepada I untuk besok diantarkan kerumah kakeknya. Data tersebut merupakan kalimat imperatif yang menyatakan kalimat yang meminta pendengar maupun pembaca melakukan sesuatu tindakan seperti yang diinginkan oleh penutur.

Faktor Pemerolehan Bahasa Anak

Faktor Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin pada penelitian ini yaitu anak 4 tahun yang mengujarkan kalimat deklaratif, kalimat interogatif dan kalimat imperatif yang berkaitan dengan jenis kelamin dengan jumlah 5 laki-laki 4 perempuan. Dari masing-masing ujaran, anak laki-laki lebih berani mengutarakan bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan interjektif daripada anak perempuan hal tersebut terlihat dari data yang diperoleh yaitu lebih banyaknya tuturan anak laki-laki daripada anak perempuan. Kalimat deklaratif terdapat 13 tuturan dari anak laki-laki dan 5 tuturan anak perempuan. Kalimat interogatif terdapat 6 tuturan anak laki-laki dan 3 tuturan anak perempuan. Kalimat imperatif terdapat 9 tuturan anak laki-laki dan 4 tuturan anak perempuan.

Faktor Status Sosial Ekonomi dan Keluarga

Mengenai hasil studi tentang hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan perkembangan bahasa pada anak-anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambanan dalam perkembangan bahasanya dibanding dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik (Suroso 2014: 115). Hal ini dimungkinkan terjadi karena lingkungan dan kesempatan belajar. Berkaitan

dengan status sosial ekonomi keluarga dilihat dari pekerjaan orang tua ditemukan dalam penelitian ini orang tua dari anak yang bekerja sebagai pekerja konstruksi bangunan sebanyak tiga orang, sopir satu orang, pedagang dua, buruh tani dua orang dan perangkat desa satu orang. Berkaitan dengan hal tersebut anak usia 4 tahun sudah mampu menghasilkan bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan interjektif dilihat dari faktor sosial ekonomi keluarga.

Faktor Familier

Faktor familier berkaitan erat dengan keluarga. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak yakni berkaitan dengan waktu belajar anak utamanya dalam melakukan interaksi dengan keluarga. Anak yang sering berinteraksi dengan keluarga akan lebih banyak menerima pengetahuan bahasa. Utamanya anak akan belajar bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak. Pada penelitian ini ditemukan pengaruh faktor familier terhadap proses pemerolehan bahasa anak. Anak usia 4 tahun sudah bisa menggunakan bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan interjektif berkaitan dengan komunikasi dengan keluarga. Berikut ujaran anak yang dihasilkan berkaitan dengan proses interaksi antara anak dengan keluarga.

“*Aul wau maem nasi okeh mak*” diujarkan oleh MF kepada I. Kalimat tersebut menunjukkan terdapat kata “*Mak*”. Hal itu menunjukkan penutur berkomunikasi dengan ibunya. Pada penelitian ini didapatkan komunikasi antara penutur dengan ibu sebanyak 13 ujaran. “*Potong rambut dimana Pak?*” diujarkan oleh DS kepada AY. Kalimat tersebut menunjukkan terdapat kata “*Pak*”. Hal itu menunjukkan penutur berkomunikasi dengan Ayahnya. Pada penelitian ini didapatkan komunikasi antara penutur dengan ayah terdapat 8 ujaran. Selain ayah dan ibu pada penelitian ini juga ditemukan bentuk komunikasi antara anak dengan keluarga lainnya yaitu dengan adek, kakak, kakek, nenek, tante. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya faktor familier sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Anak usia 4 tahun di Dusun Krajan Desa Losari sudah mampu menghasilkan bentuk kalimat. Bentuk kalimat yang paling banyak diucapkan oleh penutur yakni kalimat deklaratif. Hal ini disebabkan karena anak yang lebih sering mengungkapkan apa yang dialami dan dilakukan. Rinciannya sebagai berikut:

Pertama, kalimat deklaratif yang dihasilkan yakni sebanyak 18 ujaran dengan memberikan informasi berkenaan pengalaman penutur kepada mitra tutur terdapat 16 ujaran dan untuk memberikan penjelasan dan keterangan kepada orang lain terdapat dua ujaran. Kedua, kalimat introgatif yang dihasilkan sebanyak 9 ujaran dengan meminta jawaban “ya” atau “tidak” terdapat tiga ujaran dan untuk meminta jawaban menggunakan salah satu unsur kata tanya terdapat enam ujaran. Ketiga, kalimat imperatif sebanyak 13 ujaran.

Selain bentuk kalimat juga dapat ditarik kesimpulan terdapat faktor pemerolehan bahasa anak usia dini di Dusun Krajan Desa Losari pada penelitian ini terdapat tiga faktor yaitu faktor jenis kelamin, faktor sosial ekonomi keluarga, dan faktor familier.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut disampaikan saran kepada beberapa pihak. Bagi Peneliti lain yang meneliti mengenai pemerolehan bahasa penelitian ini dapat dijadikan masukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut sehingga memperoleh hasil yang lebih luas. Bagi orang tua disarankan bahwa orang tua dan lingkungan disekitar anak hendaknya memfasilitasi kebutuhan dan memaksimalkan proses yang dilalui anak, membangun komunikasi yang intensif untuk membantu pertumbuhan kosakata anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ekmawati, Renita Tri. 2019. *Kajian Bentuk Kalimat dan Makna Kalimat pada Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Periode Desember Sampai April 2018*. Skripsi. Skripsi sudah diterbitkan. Universitas Sanata Dharma.
- Mayasari. 2018. *Publikasi Bentuk Fungsi dan Kategori Sintaksis Tuturan Masyarakat Manduro sebagai Pendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, 2 (1) 54-63.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswanto, dkk. 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta. Media Perkasa.
- Suardi, I. P., Syahrul, R., & Asri, Y. 2019. *Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, 3 (1). 265-273.
- Suroso, Eko. 2014. *Psikolinguistik*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.